

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KELOMPOK TANI  
IMMANUEL DI DESA RARINGIS KECAMATAN LANGOWAN BARAT KABUPATEN  
MINAHASA**

**FRISCA N. WAWORUNTU  
FLORENCE D.J LENGKONG  
VERY Y. LONDA**

**ABSTRACK**

*In this increasingly developing era, a nation is required to be able to design sustainable development strategies in advancing its nation. This development can be in the form of physical development or other resources, community empowerment as one of the methods or methods that can be used in the grand framework of national development. The purpose of this study was to determine Community Empowerment through the Immanuel Farmer Group Program in Raringis Village, West Langowan District, Minahasa Regency. The theory used in this study is the theory of Community Empowerment from Sumodiningrat (2007) which contains three stages of empowerment, namely the stage of awareness and behavior formation, the stage of transformation of work abilities, and the stage of increasing intellectual abilities. This study uses descriptive qualitative research, namely to obtain more complete, more in-depth, credible and meaningful data by conducting interviews with 8 informants and also by collecting documents related to community empowerment so that the objectives of the research will be achieved. The results of this study describe community empowerment through the Immanuel farmer group program in Raringis Village, West Langowan District, Minahasa Regency, it has been going quite well in terms of the application of the three indicators of the empowerment stage.*

**Keywords : Empowerment, Program, Farmer Group**

## PENDAHULUAN

Di era yang semakin berkembang ini, maka suatu bangsa dituntut mampu merancang strategi pembangunan yang dapat berkelanjutan dalam memajukan bangsanya. Pembangunan ini dapat berupa pembangunan fisik maupun sumber daya lainnya yang mengarah pada pemberdayaan masyarakat. Pembangunan di Indonesia merupakan amanat sebagaimana ditetapkan dalam UUD 1945, di mana tujuan negara Indonesia adalah untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.

Pemberdayaan masyarakat sebagai salah satu metode atau cara yang dapat digunakan dalam kerangka besar pembangunan nasional. Memberdayakan adalah upaya untuk membuat masyarakat berdaya atas kehidupannya, mempunyai kontrol terhadap keputusan-keputusan yang ia buat, dan mengambil keputusan yang tepat bagi keberlangsungan hidupnya (Fauzi 2018). Pemberdayaan masyarakat tidak lain dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat secara intens agar mampu mengenali dirinya, menemukan potensi dirinya dan bertindak untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Melalui penyadaran dan pemampuan diri sebagai salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat. Dengan begitu masyarakat akan sadar bahwa didalam diri mereka terdapat potensi yang dapat digunakan untuk menuju kesejahteraan hidupnya. Pemberdayaan dapat dilakukan pada berbagai bidang terutama sektor pertanian.

Pembangunan ekonomi di Indonesia berpusat pada sektor pertanian, karena sektor pertanian memiliki peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional. Pada negara-negara berkembang (developing country) peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan pokok, sandang, papan, dan

menyediakan lapangan kerja terhadap sebagian besar penduduknya. Begitu pentingnya sektor pertanian dalam memenuhi kebutuhan masyarakat akan pangan, tentunya perlu dilaksanakan pemberdayaan kepada para petani. Pemberdayaan masyarakat petani harus dipandang sebagai upaya untuk menyejahterahkan rakyat. Cara yang dilakukan dapat melalui koordinasi berbagai kebijakan, program, dan kegiatan pembangunan baik di tingkat pusat maupun daerah.

Memandang sektor pertanian, di Sulawesi Utara pertanian merupakan bagian terpenting dari upaya pembangunan yang di laksanakan. Kondisi ini ditunjang dengan suatu kenyataan bahwa mayoritas masyarakat Sulawesi Utara tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian utama di sektor pertanian. Dalam mencapai peningkatan pembangunan pertanian di Sulawesi Utara peranan kelembagaan kelompok tani di pedesaan sangat besar dalam mendukung dan melaksanakan berbagai program yang sedang dan akan dilaksanakan, karena kelompok tani inilah pada dasarnya pelaku utama pembangunan pertanian. Hal ini seperti yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Raringis, Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa.

Namun, meskipun Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah dari kekayaan alam yang dimiliki, Negara Indonesia belum dapat memanfaatkan dengan baik. Pertumbuhan pertanian tidak dapat berjalan dengan sebagaimana dicita - citakan bangsa Indonesia karena adanya berbagai persoalan yang dihadapi dari waktu ke waktu. Persoalan tersebut antara lain pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang masih rendah sehingga dibutuhkan peranan dari pemerintah dalam hal ini pembentukan kelompok tani, adanya kelompok tani yang dibentuk dan diprakarsai oleh masyarakat itu sendiri tentunya tidak lain karena sebagai wadah untuk urun rembug bertukar pikiran antara para petani.

Dengan begitu kendala-kendala yang terjadi dalam proses pertanian dapat dicari solusinya bersama sama sehingga menjadi lebih ringan dalam melakukan penanganannya.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomer 82 Tahun 2013 tentang pembinaan Poktan (Kelompok Tani) dan Gapoktan bahwa Kelompok Tani (Poktan) adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan; kesamaan kondisi lingkungan social, ekonomi dan sumberdaya; kesamaan komoditas dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota.

Desa Raringis adalah salah satu Desa di Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa. Desa ini terdiri dari enam jaga. Mayoritas penduduk Desa ini bekerja sebagai petani sehingga mereka sangat bergantung pada hasil pertanian dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Desa ini terkenal juga dengan rempah-rempah. Di Desa Raringis sendiri kelompok tani Immanuel telah ada sejak 2005 dan saat ini memiliki 15 anggota. Kelompok Tani Immanuel memiliki berbagai program kegiatan di antaranya program keloko tanaman bersama, kegiatan mengadakan pertemuan dimana ada penyuluhan dan pembekalan dari PPL, pengadaan sarana produksi seperti perbenihan, benih subsidi, obat-obatan (racun) dan pupuk subsidi. Semua program merupakan dukungan dari pemerintah melalui Dinas Pertanian.

Masyarakat petani di Desa Raringis yang tergabung dalam Kelompok Tani Immanuel merupakan masyarakat yang perlu diberdayakan. Namun dalam prakteknya peneliti mendapatkan beberapa masalah seperti ada anggota dari Kelompok Tani Immanuel masih belum memaksimalkan program pemberdayaan yang diberikan. Di karenakan terdapat masalah internal dan eksternal yang menjadi hambatan berkaitan dengan aktivitas pertanian Kelompok tani Immanuel. Masalah internal tersebut berupa

permodalan, sumber daya manusia yang masih rendah, kurangnya partisipasi anggota, serta kurang menerapkan teknologi yang ada ataupun teknologi baru di bidang pertanian. Adapun faktor eksternal yang biasanya mempengaruhi yaitu, iklim atau cuaca yang tidak menentu sehingga menyebabkan rusaknya tanaman, dan juga sering terjadi keterlambatan atau kelangkaan pasokan pupuk dari penyalur di Desa. Adanya permasalahan tersebut tentu berpengaruh atas usaha pertanian yang di jalankan dan mengakibatkan kerugian. Serta masalah lainnya yaitu kurangnya pengawasan dari pemerintah dalam kegiatan pemberdayaan yang di lakukan oleh kelompok tani Immanuel.

Masyarakat tani tersebut perlu diberdayakan dalam peningkatan kualitas individunya, baik itu dari segi cara membaca iklim dan kondisi tanah, hingga penggunaan teknologi. Dalam upaya pengembangan kelompok tani yang ingin dicapai adalah terwujudnya kelompok tani yang mandiri, dimana para petani mempunyai disiplin, tanggung jawab dan terampil dalam kerjasama mengelola kegiatan usaha taninya serta masyarakat petani dapat lebih berdaya dalam segi hasil panen maupun finansial serta kesejahteraan hidup yang meningkat.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kelompok Tani Immanuel di Desa Raringis Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Minahasa.”** Adapun penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pemberdayaan masyarakat melalui program kelompok tani Immanuel di Desa Raringis.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung pembahasan dan penelitian yang akan dilakukan dengan judul **“Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kelompok Tani Immanuel di Desa Raringis Kecamatan Langowan Barat Kabupaten**

Minahasa, penulis telah melakukan kajian pustaka yang relevan dengan judul yang penulis angkat dalam penelitian ini. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang pemberdayaan masyarakat, antara lain sebagai berikut :

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Very Y. Londa, Fanley Noldi Pangemanan dengan judul *Empowerment of Small-Scale Fishery Businesses in Coastal Communities in Tatapaan Minapolitan Area, South Minahasa Regency* tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Pemberdayaan Usaha Perikanan Skala Kecil Pada Masyarakat Pesisir di Kawasan Tatapaan Minapolitan Kabupaten Minahasa Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan program yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat ,pemerintah provinsi dan pemerintah kabupaten/kota dari aspek enabling, empowering dan maintaining lebih bersifat umum dalam sifatnya dan tidak semuanya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan kelompok usaha.Peningkatan pemberdayaan usaha masyarakat nelayan dapat terjadi dan berkembang ketika pemerintah mampu menyediakan sarana dan media informasi promosi, dan masyarakat mampu mengelola keuangan dan beralih ke penggunaan peralatan yang lebih modern. Implikasi dari penelitian ini adalah pemberdayaan masyarakat dapat berjalan ketika ada kebaikan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat.

Kedua, sebuah penelitian yang dilakukan oleh F.M.G Tulusan, V.Y Londa dengan judul *Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa*. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan menganalisis peningkatan pendapatan masyarakat melalui program pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa guna memperkuat dan mengembangkan konsep dan teori yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan masyarakat melalui

program pemberdayaan. Hasil penelitian menunjukkan program pelatihan yang berhubungan dengan kegiatan peningkatan pengembangan usaha telah dilakukan oleh pemerintah melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat desa. Keikutsertaan masyarakat dalam program pelatihan dinilai oleh pemerintah dan lembaga keswadayaan masyarakat berhasil karena diikuti oleh masyarakat yang diundang. Pemerintah selalu berusaha memotivasi masyarakat dengan memanfaatkan berbagai media baik melalui pengeras suara di desa, kegiatan sosial kemasyarakatan, maupun kegiatan lainnya yang banyak mengumpulkan masyarakat. Pendapatan masyarakat baik meningkat maupun menurun secara nyata berhubungan erat dengan kebutuhan hidup dalam pemenuhannya. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Di desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa dilakukan melalui berbagai program pemberdayaan yaitu kegiatan bantuan pinjaman modal usaha melalui program nasional pemberdayaan masyarakat pedesaan, pengembangan motivasi bekerja dan berusaha pelatihan serta pelatihan keterampilan usaha ekonomi.

Ketiga, sebuah penelitian yang dilakukan oleh V.Y Londa dengan judul *Pengembangan Kapasitas Masyarakat Pelaku Usaha di Daerah Penyangga Taman Nasional Laut Bunaken Provinsi Sulawesi Utara*. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan model dalam pengembangan kemampuan masyarakat pelaku usaha di daerah penyangga Taman Nasional Laut Bunaken. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penguatan kapasitas belum mampu memberikan motivasi dan pendampingan yang tepat bagi pelaku usaha. Konsep yang dapat dikemukakan sebagai temuan penelitian ini bahwa pengembangan kapasitas masyarakat pelaku usaha berkaitan dengan aspek sumber daya manusia dan kelembagaan. Pengembangan kapasitas sumber daya manusia melalui dimensi

pelatihan untuk pengetahuan dan keterampilan serta pendampingan untuk memotivasi maupun mengontrol perkembangan usaha. Pengembangan kapasitas secara kelembagaan usaha berkitan dengan penguatan modal usaha, sarana usaha dan manajemen pengelolaan usaha.

### **Konsep Pemberdayaan**

Menurut Junaidi yang dikutip dalam (Mutmainna dkk 2016), pemberdayaan atau empowerment berasal dari kata empower yang makna sebenarnya adalah *“to give official authority or legal power to make one able to do something”*. Pemberdayaan dapat diartikan sebagai proses kapasitas atau pengembangan kapasitas pengembangan manusia. Pemberdayaan selalu terkait dengan penggalan dan pengembangan potensi masyarakat.

### **Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Widjaja (dalam Ayuningtyas, 2014) Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama, dan budaya.

### **Tahap Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Sumodiningrat (2007) terdapat tahap-tahap yang harus dilalui dalam melakukan pemberdayaan masyarakat adalah meliputi:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan kerja, terbuka wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan, agar membuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan

sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inonatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

### **Tujuan Pemberdayaan Masyarakat**

Tujuan dari pemberdayaan merupakan hal yang paling penting, Sulistiyan (2004) menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan.

### **Konsep Kelompok Tani**

Kelompok tani adalah kelembagaan petanian atau peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi dan sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggotanya serta ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani yang saling mengenal, akrab, saling percaya, mempunyai kepentingan dalam berusahatani, kesamaan baik dalam hal tradisi, pemukiman, maupun hamparan lahan usahatani (Pusat Penyuluhan Pertanian, 2012).

### **Fungsi Kelompok Tani**

Pembentukan dan Fungsi Kelompok Tani Menurut Mardikanto (dalam Kures dkk, 2017) ada beberapa keuntungan dari pembentukan kelompok tani, yaitu antara lain sebagai berikut : (1) semakin eratnya interaksi dalam kelompok dan semakin terbinanya kepemimpinan kelompok, (2) semakin terarahnya peningkatan secara cepat tentang jiwa kerjasama antar petani, (3) semakin cepatnya proses difusi penerapan inovasi, (4) semakin meningkatnya kemampuan rata-rata pengembalian hutang petani, (5) semakin meningkatnya orientasi pasar, baik yang berkaitan dengan masukan maupun produk yang dihasilkan, dan (6) semakin dapat membantu efisiensi pembagian air irigasi serta pengawasan oleh petani sendiri.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif yaitu untuk mendapatkan data dan mengumpulkan informasi yang selengkap mungkin dengan mendeskripsikan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Tani Immanuel di Desa Raringis, Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif diharapkan data yang didapat lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan dari penelitian akan tercapai. Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah petani khususnya kelompok tani Immanuel di Desa Raringis, Kecamatan Langowan Barat, Kabupaten Minahasa. Adapun prosedur pengumpulan dan analisis data dilakukan secara bertahap yang dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. Tahap pengumpulan data, yaitu tahap dimana peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan metode dokumentasi. Dimana dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian berjumlah 8 orang.
2. Teknik analisis data, yaitu meliputi tiga komponen analisis yakni: reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Yaitu tahap dimana peneliti melakukan pengelompokan data.

Menurut Sumodiningrat (2007:145) terdapat tahap-tahap yang harus dilalui dalam melakukan pemberdayaan masyarakat adalah meliputi:

1. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
2. Tahap transformasi kemampuan kerja, terbuka wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan, agar membuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.

3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inonatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dengan menggunakan teori Sumodiningrat (2007) terdapat tahap-tahap yang harus dilalui dalam melakukan pemberdayaan masyarakat adalah meliputi tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, tahap transformasi kemampuan kerja, dan tahap peningkatan kemampuan intelektual sebagai berikut :

1. Tahap Penyadaran dan Pembentukan Prilaku

Pada tahap ini Sumodiningrat (2007) mengemukakan suatu pemberdayaan haruslah melalui tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Dan berdasarkan hasil penelitian diketahui kesadaran yang dimiliki oleh anggota kelompok tani Immanuel sudah bisa dikatakan cukup baik karena setiap anggota memiliki tujuan untuk menjadi petani yang sejahtera dan merasa perlu di berdayakan. Hal ini juga didukung oleh peran pengurus kelompok tani dan petugas penyuluh lapangan dalam memotivasi dan memberikan dukungan. Program pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani Immanuel selama ini yaitu mengadakan pertemuan dimana ada penyuluhan dan pelatihan dari PPL, pengadaan benih dan obat-obatan (racun) bersubsidi, perbenihan seperti jangung hibrida, benih tomat serfo dan bawang merah, bantuan pupuk subsidi dan program keloko tanaman bersama. Program pemberdayaan di sosialisasikan lewat pertemuan atau rapat dengan para anggota. Peran kelompok tani memberdayakan anggotanya, tidak semata-mata untuk meningkatkan kemampuan diri anggota, namun lebih

dari itu untuk mendorong anggota bersedia mengikuti perkembangan yang terjadi. Sebagai ilustrasi misalnya perkembangan cara berusaha tani mengenai pemahaman tentang penggunaan pupuk organik sebagai pengganti bahan-bahan kimia atau pupuk non organik. Ini merupakan bentuk nyata penerapan upaya dalam memberikan pemahaman yang positif kepada anggota kelompok tani.

Kelompok tani Immanuel merupakan wadah atau tempat berpadunya kesadaran yang tumbuh dari bawah (petani) yang berfokus pada kegiatan untuk mensejahterakan, mempunyai keinginan untuk membangun kelompok, bersatu dan bekerja keras meraih kesejahteraannya. Sampai saat ini kelompok tani Immanuel merupakan organisasi pertanian yang aktif dan merupakan salah satu kelompok tani yang berdiri sejak lama diantara kelompok tani lainnya yang berada di Desa Raringis.

## 2. Tahap Transformasi Kemampuan Kerja

Pada tahap ini Sumodiningrat (2007) mengemukakan suatu pemberdayaan haruslah melakukan tahap transformasi kemampuan kerja, dimana untuk terbuka wawasan pengetahuan, kecakapan, keterampilan, agar membuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan. Berdasarkan penelitian dapat diketahui pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok tani Immanuel dapat terlaksana karena adanya pelaksanaan program yang dilakukan, pelaksanaan tersebut meliputi :

### 1.) Tahap Perencanaan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa proses awal dalam pelaksanaan pemberdayaan dimana ketua mengadakan rapat atau pertemuan dengan anggota kemudian mendiskusikan program

pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Dan setiap program disesuaikan dengan kondisi anggota kelompok tani sehingga program yang dilaksanakan nantinya dapat memenuhi kebutuhan anggota kelompok tani sebagai sarannya sehingga program tersebut bermanfaat bagi kemajuan anggota kelompok tani. Dalam tahap perencanaan tentunya sangat diperlukan keterlibatan dari pengurus dan anggota, sehingga dalam tahap perencanaan yang dilakukan Kelompok Tani Immanuel yaitu, pengurus kelompok tani sebagai pengendali dalam perencanaan pemberdayaan dan anggota kelompok tani juga harus ikut berpartisipasi dalam merancang program pemberdayaan dan memberikan ide atau gagasan mengenai program perencanaan pemberdayaan.

### 2.) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program Kelompok Tani Immanuel berfokus pada peningkatan produksi hasil pertanian guna meningkatnya kesejahteraan petani. Dan berdasarkan perencanaan yang dilakukan Kelompok Tani Immanuel maka program sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani sebagai berikut :

#### 1. Penyuluhan

Penyuluhan sangat berguna untuk meningkatkan kesadaran dan pembentukan perilaku bagi para anggota kelompok tani, kegiatan penyuluhan pertanian merupakan proses komunikasi agar para anggota kelompok tani mampu merealisasikan program yang telah direncanakan. Dalam pelaksanaannya PPL lah yang menjadi fasilitator dalam kegiatan penyuluhan.

Berdasarkan wawancara dengan pak M.R selaku PPL mengatakan, PPL melakukan tugasnya dengan membantu mulai dari administrasi, kemudian melakukan bimbingan dari memberikan teori sampai dengan sharing, dimana agar menambah wawasan tentang bagaimana memenuhi sarana produksi, teknik produksi dan pemasaran hasil, agar anggota kelompok tani Immanuel dapat melaksanakan arahan yang telah diberikan dengan baik. PPL juga siap membantu mengenai keluhan-keluhan yang berkaitan dengan budi daya dengan memberikan arahan. Namun dalam kegiatannya masih terdapat kendala yang dialami seperti saat memberikan masukan, materi atau mengadopsi hal-hal yang baru beberapa anggota kelompok tani terlihat agak susah menerima karena lebih terbiasa praktek dilapangan langsung.

## 2. Pelatihan

Pelatihan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan ketrampilan setiap anggota dalam menunjang kegiatan bertani. Pelatihan seperti pembuatan pupuk organik, cara mengelolah tanaman yang baik dan benar, cara pemupukan sampai dengan cara membrantas hama pernah dilakukan oleh Kelompok Tani Immanuel dan dipandu oleh PPL. Pak H.H.M selaku ketua kelompok tani berpendapat bahwa anggota merespon dan menerima program dengan baik. Pak H.L selaku pengurus juga mengatakan antusiasme dan

kesadaran para anggota sudah cukup baik namun masih ada sebagian anggota yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan oleh kelompok tani Immanuel.

## 3. Pemenuhan Sarana Produksi

### a. Pengadaan Benih Subsidi

Benih adalah biji tanaman yang dipergunakan untuk tujuan penanaman. Program pengadaan benih ini disesuaikan dengan kebutuhan anggota kelompok tani, juga berdasarkan pertimbangan kondisi lingkungan yang cocok atau media tumbuhnya. Desa Raringis memiliki Komoditi Hasil Pertanian Unggulan dibidang hortikultura sehingga kelompok tani sering mendapatkan benih seperti jangung hibrida, benih tomat serfo dan bawang merah.

### b. Pengadaan Obat-obatan (racun)

Penggunaan racun dalam pertanian telah menunjukkan kemampuannya didalam menanggulangi atau mengurangi merosotnya hasil akibat serangan hama dan penyakit. Jadi racun merupakan komponen yang diperlukan dalam upaya bertani.

### c. Pengadaan Pupuk

Pupuk merupakan komponen yang penting dan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan suatu tanaman. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan para anggota kelompok tani sering

merasa kesulitan karena pengadaan pupuk yang sering terlambat dan terbilang langkah, akibatnya para petani tidak bisa bergantung pada pupuk subsidi, karena keberhasilan suatu tanaman sangat ditentukan oleh jumlah pupuk maka para petani sering mencampur pupuk subsidi dengan pupuk non-subsidi dan juga memakai pupuk organik

#### d. Alat Pertanian

Alat pertanian merupakan komponen yang sangat membantu para petani dalam melakukan kegiatan pertanian dan dapat memberikan kemudahan, namun berdasarkan observasi yang peneliti lakukan para anggota kelompok tani Immanuel masih melakukan kegiatan pertanian menggunakan tenaga hewan dan tenaga manusia, bisa dikatakan anggota kelompok tani masih menggunakan cara-cara/ alat-alat tradisional dalam pertanian tanpa melihat keuntungan penggunaan alat-alat modern.

Dalam pelaksanaannya para anggota dapat memahami setiap penyuluhan dan pelatihan yang diberikan oleh PPL dan mempraktkannya dalam kegiatan bertani mereka. Meski dalam prosesnya masih sering terjadi kendala dan terdapat kelemahan seperti beberapa anggota kelompok tani yang sulit menerima program pemberdayaan dikarenakan kualitas sumber daya manusia yang rendah dan kurangnya partisipasi dari beberapa anggota, juga dalam

program pengadaan sarana produksi pupuk masih sering terjadi keterlambatan pasokan dari penyalur, sehingga menghambat kegiatan pertanian dan berpengaruh terhadap hasil produksi pertanian, namun kelompok tani Immanuel berusaha memaksimalkan upaya pemberdayaan dengan mencari solusi bersama untuk tujuan kesejahteraan masyarakat petani. Anggota kelompok tani mengatakan dukungan dan partisipasi pemerintah desa masih dirasa kurang dalam setiap kegiatan pemberdayaan yang dilakukan sehingga mengakibatkan kurang adanya perlindungan secara seimbang kepada kelompok tani. Menurut pemerintah desa mereka hanya melakukan evaluasi jika ada keluhan oleh masyarakat mengenai kegiatan kelompok tani, sebaliknya kelompok tani sendiri lah yang bertanggung jawab penuh akan kegiatan mereka.

#### 3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual

Pada tahap ini Sumodingrat (2007) menyebutkan tahap akhir dari suatu pemberdayaan yaitu bertujuan menghasilkan peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inonatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Maka berdasarkan hasil perencanaan dan pelaksanaan tentang kegiatan pemberdayaan kelompok tani Immanuel diatas dapat dikatakan tahap akhir ini merupakan evaluasi dari hasil kegiatan tersebut. Dan sesuai penelitian yang peneliti lakukan maka kelompok tani Immanuel sudah terbilang cukup mandiri dikarenakan para anggota kelompok tani mampu menerima setiap program yang diberikan dan sudah terbilang mampu meningkatkan intelektual, kecakapan serta ketrampilan

dalam mengelolah usaha tani meraka. Hal ini dibuktikan dengan para anggota yang merasakan perbedaan setelah bergabung dengan kelompok tani Immanuel, dimana yang tadinya tidak berdaya, dan masih banyak mengalami kendala dalam bidang pertanian sekarang dengan adanya program-program oleh kelompok tani Immanuel mereka merasa terbantu dan merasakan adanya peningkatan hasil produksi pertanian. Kekompakan kelompok tani Immanuel juga selama ini terjalin baik dan telah menjadi kelompok yang mandiri, sampai saat ini kelompok tani masih aktif dan menjadi salah satu kelompok tani terlama di Desa Raringis.

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Tahap penyadaran dan pembentukan prilaku, dalam meningkatkan kesadaran akan potensi atau keinginan untuk perkembangan anggota yang dilakukan oleh kelompok tani dirasa cukup baik, di mana para anggota memiliki kesadaran dan keinginan untuk di berdayakan, meski masih ada beberapa anggota yang masih kurang memiliki kesadaran dan kurang berpartisipasi.
2. Tahap tranformasi kemampuan kerja, dalam memperkuat potensi atau daya kelompok tani sudah baik, program-program yang dilakukan kelompok tani Immanuel sudah disesuaikan dengan kebutuhan para anggota dan dapat terlaksana. Kini kebutuhan anggota kelompok tani Immanuel dapat terjawab dan terpenuhi walau belum 100% namun kelompok tani sudah mampu meningkatkan potensi ataupun daya yang dimiliki dengan langsung mempraktekannya di lapangan, meski kadang masih sulit menerima hal-hal baru

dan kurangnya pemahaman mengenai teknologi di bidang pertanian.

3. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, upaya pemberdayaan kelompok tani Immanuel dirasa sudah mampu meningkatkan intelektual, kecakapan serta ketrampilan dalam mengelolah usaha tani para anggota. Hal ini dibuktikan dengan para anggota yang merasa terbantu dan merasakan peningkatan hasil produksi pertanian. Kemandirian kelompok tani juga sudah cukup baik, meski kurangnya pengawasan oleh pemerintah setempat sehingga menimbulkan kurang adanya perlindungan secara seimbang kepada kelompok tani namun sudah ada upaya dari kelompok tani untuk memandirikan kelompok tani yang mereka jalankan.

### **SARAN**

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program kelompok tani Immanuel di Desa Raringis, maka saran yang dapat penulis berikan :

1. Bagi pihak pengurus kelompok tani Immanuel sebaiknya lebih digiatkan dan meningkatkan pemberian sosialisasi program pemberdayaan agar petani lebih termotivasi. Masyarakat (Anggota Kelompok Tani Immanuel), juga sebaiknya lebih meningkatkan keaktifan serta partisipasi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, sehingga setiap program pemberdayaan dapat terlaksana dengan baik dan para anggota dapat memperoleh hasilnya.
2. Perlu memperkuat pemberdayaan dalam peningkatan kualitas individu, baik itu dari segi mengadopsi hal-hal baru di bidang pertanian, hingga sosialisasi atau pelatihan penggunaan teknologi guna meningkatkan potensi anggota kelompok tani.
3. Bagi pemerintah setempat sebaiknya lebih memperhatikan dan ikut berpartisipasi

dalam pemantauan setiap kegiatan yang di lakukan guna mendukung program pemberdayaan yang akan dilaksanakan oleh kelompok tani.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku :

- Abdulsyani, 2012. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Mardikanto, Totok. 2014. *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung jawab Sosial Korporasi)*. Bandung: Alfabeta.
- Mardikanto, T dan Poerwoko, S. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistiyani, A. T. 2004. *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sumaryadi, I. N. 2005. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonom dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: CV Citra Utama
- Sumodiningrat, G. 2007. *Pemberdayaan Sosial :Kajian Ringkas Tentang Pembangunan Manusia Indonesia*. Jakarta : Buku Kompas.
- Wrihatnolo, dan Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.

### Sumber Jurnal dan Tesis :

- Astuti, L.I., Hermawan., Mochammad, R. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan. *Jurnal Administrasi Publik*, 3(11), 1886-1892
- Ayuningtyas, N.Y. 2014. *Keefektivan Program Gapoktan (Gabungan Kelompok Tani) Dalam Meningkatkan Produksi Hasil Pertanian Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani Desa Sumberagung Moyudan Kabupaten Sleman Yogyakarta*.

Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Prodi Pendidikan Luar Sekolah. Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh dari

<https://eprints.uny.ac.id/27058/>

(diakses pada tanggal 13 Oktober 2020)

- Fauzi, R. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani Sedyu Mukti Dalam Meningkatkan Hasil Panen di Dusun Pondok Kulon Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(7), 830-840
- Ferianti, I. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi Melalui Program Kelompok Tani (Studi pada Kelompok Tani Sumpersari Dusun Sumpersari Pekon Kresnomulyo Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Prodi Sosiologi. Universitas Lampung. Diunduh dari <https://fdokumen.com/document/pemberdayaan-masyarakat-petani-dalam-bab-pembahasanpdfpemberdayaan-masyarakat.html> (diakse tanggal 08 September 2020).
- Firnanda, R. 2018. *Upaya Kelompok Tani Dalam Pemberdayaan Petani Nanas di Desa Totokaton Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam. Diunduh dari <http://repository.radenintan.ac.id/3393/> (diakses tanggal 08 September 2020)
- Kures, N.N.I., Pangkey, M.S., Mambo, R. 2017. Pemberdayaan Kelompok Tani Sayur di Kelurahan Kakaskasen II Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(48)
- Londa, V.Y. 2020. Pengembangan Kapasitas Masyarakat Pelaku Usaha di Daerah Penyangga Taman Nasional Laut

- Bunaken Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 10(2)
- Londa, V.Y., Pangemanan, F.N. 2021. Empowerment of Small-Scale Fishery Businesses in Coastal Communities in Tatapaan Minapolitan Area, South Minahasa Regency. *Journal of Asian Multicultural Research for Social Sciences Study*, 2(2), 006-014
- Mutmainna, I., Hakim, L., Saleh, D. 2016. Pemberdayaan Kelompok Tani di Kecamatan Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Jurnal Administrasi Publik*, 2(3), 269-283
- Tulusan, F.M.G., Londa, V.Y. 2014. Peningkatan Pendapatan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan di Desa Lolah II Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum*, 1(1)

**Sumber lain :**

- Peraturan Menteri Pertanian Nomor 82/Permentan/OT.140/8/2013 tentang Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani.